



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1573-1584

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024)

Tantika Rahmawati¹, Kasir²

Prodi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

tantikaarahma@student.inaba.ac.id, kasir@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2024. Isu global mengenai krisis energi menyebabkan permintaan batubara meningkat, sehingga sektor ini menjadi menarik untuk dianalisis dari segi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI dan situs perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif dan verifikatif, seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta pengujian hipotesis dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi ROA, baik secara parsial maupun simultan, serta menjelaskan perbedaan hasil empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Pertambangan.

1. Latar Belakang

Isu krisis energi telah lama menjadi perhatian global, mendorong miliaran orang di seluruh dunia untuk lebih peduli dan mengambil langkah mitigasi. Realitanya, krisis energi bukan sekada wacana, tetapi benar-benar terjadi. Dalam satu tahun terakhir, harga energi (khususnya minyak mentah dan gas alam) mengalami lonjakan tajam. Hal ini dipicu oleh macam-macam faktor, seperti konflik di Ukraina, terganggunya rantai pasok global, serta kebijakan transisi energi yang diterapkan oleh negara-negara maju. Kondisi ini telah menyebabkan lonjakan inflasi di banyak negara dan menjadi tantangan besar bagi pemerintah serta bank sentral dalam menjaga kestabilan ekonomi. Kenaikan harga energi ini berimbas langsung pada peningkatan biaya produksi, distribusi, dan konsumsi. Sebagai contoh, harga minyak mentah Brent meningkat dari sekitar 70 dolar AS per barel di awal 2022 menjadi lebih dari 90 dolar AS per barel di akhir 2023 [1].

Di Indonesia, industri batubara memberikan kontribusi terkait pemasukan negara walaupun belum seperti kontribusi pertambangan lainnya. Pertambangan Batubara memberikan manfaat untuk perekonomian domestik Indonesia. Manfaat tersebut yaitu seperti pendapatan rumah tangga serta kesempatan bekerja, yang berakibat berkembangnya unit-unit kegiatan ekonomi. Industri pertambangan dan insutri lainnya telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian bagi negara [2].

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun, dalam situasi tertentu seperti meningkatnya harga gandum yang merupakan bahan dasar dalam industry makanan, dapat menimbulkan efek negative terhadap harga jual makanan dan minuman. Kenaikan harga tersebut berpotensi menurunkan daya beli konsumen, yang akan berdampak pada penurunan jumlah penjualan dan menurunnya profitabilitas perusahaan [3].

Dalam penelitian ini penulis menduga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset diantaranya adalah Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset, dan Firm Size. Debt to Equity Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas

perusahaan [4]. Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan pemilik. Semakin tinggi ratio ini, semakin besar resiko perusahaan sehingga investor cenderung digunakan untuk membayar utang lebih dulu, bukan untuk keuntungan [5].

Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayar secara menyeluruh ketika jatuh tempo [4]. Current Ratio yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula potensi peningkatan laba perusahaan [6].

Struktur Aset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif aset tetap perusahaan yang mendukung dalam pencapaian penjualan di perusahaan [7]. Struktur Aset berperan penting dalam menentukan strategi pembiayaan perusahaan. Perusahaan dengan proporsi aset tetap jangka Panjang yang besar cenderung memiliki permintaan produk yang tinggi, sehingga mendorong penggunaan utang jangka panjang. Sementara itu, perusahaan yang sebagian besar asetnya berbentuk piutang atau persediaan, yang nilainya sangat dipengaruhi oleh stabilitas profitabilitas, umumnya tidak terlalu bergantung pada pendanaan melalui utang jangka pendek [8].

Firm Size merupakan indikator yang mencerminkan seberapa besar atau kecil skala operasional suatu perusahaan [7]. Firm Size dapat dipahami sebagai suatu perbandingan yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas. Ukuran ini dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti total aset, volume penjualan, pangsa pasar, jumlah karyawan, dan indikator lainnya. Pada dasarnya, semakin besar ukuran perusahaan, dapat mendorong pertumbuhan laba dan memungkinkan investor menerima pembagian keuntungan secara rutin setiap tahun [5].

Berdasarkan data yang dianalisis yaitu Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset dan Firm Size pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024, berikut data fenomena :

Table 1 Rekapitulasi Data Fenomena Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Brsa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2024

| No | Nama Perusahaan | Thn | DER (Kali) | CR (Kali) | Struk Asset (Kali) | Firm Size (Ln) | ROA (%) |
|----|---------------------------------|------|------------|-----------|--------------------|----------------|---------|
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 2023 | 0.26 | 2.01 | 0.62 | 28.87 | 17.70 |
| | | 2024 | 0.24 | 1.89 | 0.85 | 29.15 | 16.75 |
| 2 | PT Bukit Asam (Persero) Tbk | 2023 | 0.80 | 1.52 | 2.07 | 30.55 | 15.75 |
| | | 2024 | 0.87 | 1.92 | 2.77 | 30.52 | 15.24 |
| 3 | PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk | 2023 | 0.23 | 4.35 | 2.61 | 27.53 | 22.82 |
| | | 2024 | 0.35 | 2.78 | 2.77 | 27.65 | 21.07 |
| 4 | PT Toba Bara Sejahtera, Tbk | 2023 | 1.2 | 1.6 | 0.71 | 29.59 | 2.15 |
| | | 2024 | 1.7 | 1.9 | 0.69 | 29.72 | 1.94 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas, DER pada PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan penurunan sebesar 0,02 kali, dari 0,26 kali ditahun 2023 menjadi 0,24 kali ditahun 2024. Penurunan ini diikuti oleh penurunan ROA dari 17,70% menjadi 16,75%. Hal ini bertentangan dengan teori [4]. Penelitian [3] mendukung hubungan positif antara DER dan ROA, sedangkan [5] menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

CR pada PT. Bukit Asam Tbk mencatat peningkatan dari 1,52 kali ditahun 2023 menjadi 1,29 kali ditahun 2024. Namun, ROA-nya justru menurun dari 15,75% menjadi 15,24%. Temuan ini tidak sejalan dengan teori [4] yang menyebut bahwa CR yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar utang jangka pendek dan seharusnya berdampak positif terhadap ROA. Pada penelitian [6] mendukung adanya pengaruh signifikan positif, sementara [3] berpendapat sebaliknya.

PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) mengalami kenaikan Struktur Aset dari 2,61% di 2023 menjadi 2,77% di 2024. Namun, ROA justru turun dari 22,82% menjadi 21,07%. Ini bertolak belakang dengan teori [7] yang menyatakan bahwa aset tetap seharusnya berkontribusi terhadap penjualan dan laba. Penelitian [8] menyimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap ROA, namun [2] menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Firm Size pada PT. Toba Bara Sejahtera mencatat kenaikan dari 29,59 di 2023 menjadi 29,72 di 2024, tetapi ROA menurun dari 2,15% menjadi 1,94%. Hal ini tidak sesuai dengan teori [7]. Penelitian [5] mendukung adanya pengaruh Firm Size terhadap ROA, sedangkan [3] menyatakan sebaliknya.

2. Metode Penelitian

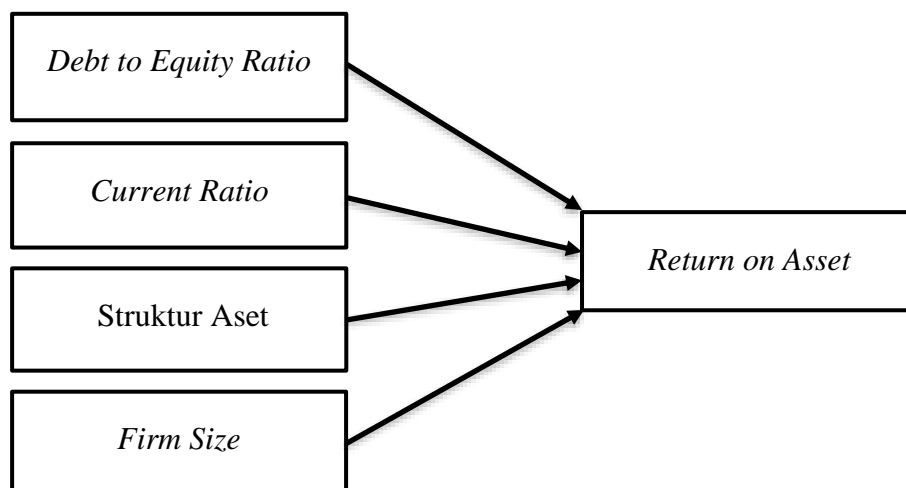
Menurut penelitian [9] dan penelitian [10], dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan dalam studi ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif [9] serta menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif [9].

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2024. Data yang digunakan adalah data kuantitatif seperti data laporan keuangan auditan perusahaan yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan selama 8 tahun (2016-2024) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI yang dapat di akses melalui www.idx.co.id dan Website Perusahaan Pertambangan yang diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data sekunder dan studi kepustakaan dengan mendapatkan data dari jurnal penelitian, artikel, buku, dan Usulan Penelitian Terdahulu.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta menguji hipotesis antar variabel tersebut. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Struktur Aset dan Firm Size terhadap Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2024.



Gambar 1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang dimana sampel ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2024, Perusahaan Pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2016-2024, Perusahaan Pertambangan yang mendapatkan keuntungan tahun 2016-2024.

Table 2 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2024. | 47 |
| 2 | Perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2024. | (32) |
| 3 | Perusahaan Pertambangan yang mendapatkan kerugian pada tahun 2016-2024. | (7) |
| Jumlah Perusahaan Pertambangan yang sesuai kriteria untuk dijadikan sampel. | | 8 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Dari populasi yang berjumlah 47, hanya 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Table 3 Objek Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|-------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 3 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk |
| 4 | BSSR | PT Baramulti Suksessarana Tbk |
| 5 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 6 | SMMT | PT. Golden Eagle Energy, Tbk |
| 7 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk |
| 8 | MBAP | PT Mitrabara Adiperdana, Tbk |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

- a. Statistik Deskriptif, berfungsi untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum [9]. Statistik deskriptif biasanya memberikan sebuah gambaran data yang dinilai dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik ini berfungsi untuk memberikan gambaran profil data sampel [11].
- b. Statistik Verifikatif merupakan penelitian terhadap populasi tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis tertentu [9].
- c. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji model regresi variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik dapat mengalami penurunan [11].
 2. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel dependent [11].
 3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji adanya perbedaan variance dari residual pengamatan [11].
 4. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 [11].
- d. Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variabel dependen [9].

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- e. Uji Koefisien Product Moment, merupakan sebuah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel atau lebih [9].

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

- f. Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mencari pengaruh variabel yang menggunakan teknik statistik untuk menghitung besarnya koefisien determinasi [9].
- g. Hipotesis merupakan hasil sementara dari rumusan masalah penelitian yang berbentuk sebuah kalimat pertanyaan [9].
 1. Uji Statistik Parsial (Uji t), yaitu hasil sementara dari rumusan masalah mengenai dua variabel atau lebih [9]. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Lisensi: ©

10.31004/riggs.v4i3.2190
tribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Uji Statistik Simultan (Uji f), digunakan untuk mengetahui fungsi dari koefisien korelasi dapat digunakan atau tidak dan untuk menunjukkan variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent [9]. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 - (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Return On Asset

Berikut adalah rekapitulasi Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2024:

Table 4 Data Return On Asset Tahun 2016-2024

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | ADRO | 5.2 | 7.9 | 6.8 | 6 | 2.5 | 13.6 | 26.3 | 17.7 | 16.75 |
| 2 | BSSR | 14.9 | 39.41 | 28.18 | 12.5 | 11.59 | 47.13 | 59.26 | 39.73 | 36.9 |
| 3 | PTBA | 23.69 | 15.54 | 9.92 | 15.54 | 9.92 | 21.89 | 21.71 | 15.75 | 15.7 |
| 4 | TOBA | 0.82 | 0.77 | 0.99 | 1.33 | 1.4 | 1.65 | 1.59 | 1.2 | 1.7 |
| 5 | ANTM | 0.62 | 0.63 | 0.69 | 0.67 | 0.67 | 0.58 | 0.5 | 0.65 | 0.77 |
| 6 | ITMG | 5.08 | 7.13 | 6.89 | 6.89 | 5.2 | 1.29 | 1.1 | 22.82 | 21.07 |
| 7 | HRUM | 14.75 | 15.55 | 17.25 | 13.6 | 10.35 | 9.2 | 8.5 | 23.62 | 20.24 |
| 8 | MBAP | 27.25 | 33.8 | 39.6 | 35.5 | 37.75 | 39.02 | 58.52 | 9.45 | 12.15 |
| | Minimum | 0.62 | 0.63 | 0.69 | 0.67 | 0.67 | 0.58 | 0.50 | 0.65 | 0.77 |
| | Maximum | 27.25 | 39.41 | 39.60 | 35.50 | 37.75 | 47.13 | 59.26 | 39.73 | 36.90 |
| | Rata-rata | 11.54 | 15.09 | 13.79 | 11.50 | 9.92 | 16.80 | 22.19 | 16.37 | 15.66 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, selama 9 tahun berturut-turut, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan PT. Baramulti Suksessarama Tbk (BSSR) secara bergantian mencatat ROA tertinggi yang berarti menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, di mana MBAP mencatat ROA sebesar 59,26% yang menandakan kinerja operasional yang sangat efisien.

Sebaliknya, PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) secara konsisten memiliki ROA terendah setiap tahunnya dengan nilai selalu dibawah 1% yang menunjukkan tingkat pengembalian asset yang sangat rendah dan kurang efisien dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data nilai ROA tahun 2016-2024 pada Perusahaan Pertambangan, hasil analisis statistik variabel ROA menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 1.10 yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2022 dan nilai maksimum ROA sebesar 59,26% yang diperoleh dari PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) pada tahun 2022. Adapun rmean ROA yaitu sebesar 17,65% dan standar deviasi ROA yaitu 12,98%.

Hasil Analisis Deskriptif Debt To Equity Ratio

Berikut adalah rekapitulasi Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di

BEI tahun 2016-2024:

Table 5 Data Debt to Equity Ratio Tahun 2016-2024

| No | Kode Perusahaan | Debt to Equity Ratio | | | | | | | | |
|----|-----------------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | ADRO | 0.73 | 0.65 | 0.57 | 0.41 | 0.26 | 0.2 | 0.51 | 0.62 | 0.85 |
| 2 | BSSR | 0.97 | 0.96 | 0.93 | 0.9 | 0.89 | 0.92 | 0.18 | 0.18 | 0.51 |
| 3 | PTBA | 0.55 | 0.49 | 0.53 | 0.55 | 0.65 | 2.31 | 3.52 | 0.22 | 0.75 |
| 4 | TOBA | 4.72 | 0.73 | 0.54 | 0.51 | 0.35 | 0.46 | 0.51 | 0.71 | 0.69 |
| 5 | ANTM | 0.65 | 0.7 | 0.74 | 0.75 | 0.71 | 0.45 | 2.75 | 2.54 | 2.35 |
| 6 | ITMG | 1.78 | 1.54 | 1.93 | 1.41 | 1.9 | 2.46 | 2.51 | 2.61 | 2.77 |
| 7 | HRUM | 0.65 | 0.67 | 0.72 | 0.76 | 0.82 | 0.72 | 0.59 | 0.74 | 0.85 |
| 8 | MBAP | 0.4 | 0.51 | 0.55 | 0.67 | 0.62 | 0.61 | 0.5 | 0.59 | 0.77 |
| | Minimum | 0.40 | 0.49 | 0.53 | 0.41 | 0.26 | 0.20 | 0.18 | 0.18 | 0.51 |
| | Maximum | 4.72 | 1.54 | 1.93 | 1.41 | 1.90 | 2.46 | 3.52 | 2.61 | 2.77 |
| | Rata-rata | 1.31 | 0.78 | 0.81 | 0.75 | 0.78 | 1.02 | 1.38 | 1.03 | 1.19 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) secara konsisten mencatatkan DER tertinggi pada sebagian besar tahun yang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modalnya. Nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu 4,72 kali. Sementara itu, nilai DER terendah bervariasi setiap tahun dan sering kali dipegang oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Mitra Bara Adiperdana Tbk (MBAP), atau PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) yang menunjukkan struktur permodalan yang lebih konservatif.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel DER, nilai minimum DER sebesar 0,23 kali yang diperoleh dari PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2023 dan nilai maksimum DER sebesar 1,70 yang diperoleh dari PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2024. Adapun rata-rata DER yaitu sebesar 0,68 kali dan standar deviasi DER yaitu 0,29608 kali.

Hasil Analisis Deskriptif Current Ratio

Berikut adalah rekapitulasi Current Ratio pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2024:

Table 6 Data Current Ratio Tahun 2016-2024

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio | | | | | | | | |
|----|-----------------|---------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | ADRO | 2.47 | 2.56 | 1.96 | 1.71 | 1.51 | 2.08 | 2.15 | 2.01 | 1.89 |
| 2 | BSSR | 1.11 | 1.45 | 1.22 | 1.21 | 1.58 | 1.6 | 1.74 | 1.88 | 2.22 |
| 3 | PTBA | 1.66 | 1.83 | 2.53 | 2.38 | 2.49 | 2.16 | 3.42 | 3.28 | 2.99 |
| 4 | TOBA | 1.4 | 0.97 | 1.53 | 1.22 | 0.92 | 0.73 | 1.74 | 1.6 | 1.9 |
| 5 | ANTM | 1.8 | 2.26 | 2.43 | 1.97 | 2.03 | 1.98 | 2.71 | 2.65 | 2.52 |
| 6 | ITMG | 2.26 | 3.57 | 1.69 | 3.83 | 3.16 | 3.85 | 3.7 | 4.35 | 2.78 |
| 7 | HRUM | 0.51 | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.65 | 0.06 | 0.15 | 0.51 | 0.62 |
| 8 | MBAP | 2.09 | 2.37 | 2.25 | 2.39 | 2.18 | 3.91 | 4.22 | 3.76 | 3.27 |
| | Minimum | 0.51 | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.65 | 0.06 | 0.15 | 0.51 | 0.62 |
| | Maximum | 2.47 | 3.57 | 2.53 | 3.83 | 3.16 | 3.91 | 4.22 | 4.35 | 3.27 |
| | Rata-rata | 1.66 | 1.95 | 1.79 | 1.94 | 1.82 | 2.05 | 2.48 | 2.51 | 2.27 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perusahaan dengan CR tertinggi bergantian antara PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP). Nilai tertinggi dicapai oleh ITMG pada tahun 2023 sebesar 4,35 kali yang menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek yang sangat kuat.

PT. Harum Energy Tbk (HRUM) secara konsisten mencatatkan CR terendah hamper setiap tahun dengan nilai terendah pada tahun 2021 hanya 0,06 kali yang mengindikasikan risiko likuiditas jangka pendek yang cukup tinggi dan kemungkinan kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil analisis statistic deskriptif variabel CR menunjukkan nilai minimum CR sebesar 0,060 kali yang diperoleh dari PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2021 dan nilai maksimum CR sebesar 4,35 kali yang diperoleh dari PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2023. Adapun mean CR yaitu sebesar 2,0510 dan standar devisiasi yaitu 0,99055 kali.

Hasil Analisis Deskriptif Struktur Aset

Berikut adalah rekapitulasi Struktur Aset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2024:

Table 7 Data Struktur Aset Tahun 2016-2024

| No | Kode Perusahaan | Struktur Aset | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---------------|------|------|------|------|------|------|------|------|--|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1 | ADRO | 0.73 | 0.65 | 0.57 | 0.41 | 0.26 | 0.2 | 0.51 | 0.62 | 0.85 | |
| 2 | BSSR | 0.97 | 0.96 | 0.93 | 0.9 | 0.89 | 0.92 | 0.18 | 0.18 | 0.51 | |
| 3 | PTBA | 0.55 | 0.49 | 0.53 | 0.55 | 0.65 | 2.31 | 3.52 | 0.22 | 0.75 | |
| 4 | TOBA | 4.72 | 0.73 | 0.54 | 0.51 | 0.35 | 0.46 | 0.51 | 0.71 | 0.69 | |
| 5 | ANTM | 0.65 | 0.7 | 0.74 | 0.75 | 0.71 | 0.45 | 2.75 | 2.54 | 2.35 | |
| 6 | ITMG | 1.78 | 1.54 | 1.93 | 1.41 | 1.9 | 2.46 | 2.51 | 2.61 | 2.77 | |
| 7 | HRUM | 0.65 | 0.67 | 0.72 | 0.76 | 0.82 | 0.72 | 0.59 | 0.74 | 0.85 | |
| 8 | MBAP | 0.4 | 0.51 | 0.55 | 0.67 | 0.62 | 0.61 | 0.5 | 0.59 | 0.77 | |
| | Minimum | 0.40 | 0.49 | 0.53 | 0.41 | 0.26 | 0.20 | 0.18 | 0.18 | 0.51 | |
| | Maximum | 4.72 | 1.54 | 1.93 | 1.41 | 1.90 | 2.46 | 3.52 | 2.61 | 2.77 | |
| | Rata-rata | 1.31 | 0.78 | 0.81 | 0.75 | 0.78 | 1.02 | 1.38 | 1.03 | 1.19 | |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Struktur Aset menunjukkan proporsi aktiva tetap terhadap total aset dan mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan investasinya dalam aset jangka panjang. Pada periode 2016-2024, Perusahaan Pertambangan yang paling sering mencatat nilai Struktur Aset tertinggi adalah PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) dengan puncaknya pada tahun 2024 sebesar 2,77 kali yang mengindikasikan dominasi aset tetap dalam komposisi asetnya.

Sementara itu, nilai Struktur Aset terendah secara konsisten tercatat pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan beberapa kali PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,18 kali oleh BSSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki proporsi aset tetap yang kecil terhadap total asetnya atau lebih banyak berinvestasi dalam aset lancar atau jangka pendek.

Hasil analisis statistic deskriptif variabel Struktur Aset yang didapat menunjukkan nilai minimum Struktur Aset sebesar 0,18 kali yang diperoleh dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2023 dan nilai maksimum Struktur Aset sebesar 4,72 kali yang diperoleh dari PT. Indo Tambang Raya Tbk (ITMG) pada tahun 2016. Adapun mean Struktur Aset yaitu sebesar 1,0044 kali dan standar devisiasi yaitu 0,85963 kali.

Hasil Analisis Deskriptif Firm Size

Berikut adalah rekapitulasi Firm Size pada Perusahaan Pertambangan yang Tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2024:

Table 8 Data Firm Size Tahun 2016-2024

| No | Kode Perusahaan | Firm Size | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | ADRO | 28.41 | 28.53 | 28.62 | 28.74 | 28.55 | 28.66 | 28.9 | 28.87 | 29.15 |
| 2 | BSSR | 28.24 | 28.32 | 28.45 | 28.64 | 28.75 | 28.9 | 29.17 | 29.25 | 29.32 |
| 3 | PTBA | 29.86 | 29.92 | 30.12 | 30.22 | 30.26 | 30.3 | 30.42 | 30.56 | 30.78 |
| 4 | TOBA | 28.55 | 28.78 | 29.22 | 29.25 | 29.33 | 29.37 | 29.45 | 29.59 | 29.72 |
| 5 | ANTM | 29.78 | 29.9 | 30.11 | 30.15 | 31.22 | 31.25 | 31.29 | 31.4 | 31.42 |
| 6 | ITMG | 26.77 | 26.79 | 26.94 | 27.01 | 27.07 | 27.16 | 27.29 | 27.53 | 27.65 |
| 7 | HRUM | 27.44 | 27.47 | 27.53 | 27.55 | 27.91 | 27.96 | 28.07 | 28.14 | 28.17 |
| 8 | MBAP | 29.77 | 29.91 | 29.95 | 30.12 | 30.15 | 30.17 | 30.22 | 30.26 | 30.35 |
| | Minimum | 26.77 | 26.79 | 26.94 | 27.01 | 27.07 | 27.16 | 27.29 | 27.53 | 27.65 |
| | Maximum | 29.86 | 29.92 | 30.12 | 30.22 | 31.22 | 31.25 | 31.29 | 31.40 | 31.42 |
| | Rata-rata | 28.60 | 28.70 | 28.87 | 28.96 | 29.16 | 29.22 | 29.35 | 29.45 | 29.57 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan Firm Size tertinggi selama tahun 2016-2019, menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki skala aset yang paling besar di antara perusahaan tambang lainnya pada periode tersebut. Mulai tahun 2020-2024, PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengambil alih posisi dengan Firm Size tertinggi dengan nilai mencapai 31,42 pada tahun 2024 yang menerminkan pertumbuhan signifikan dalam total asetnya. Sebaliknya, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) secara konsisten mencatatkan Firm Size terendah selama 9 tahun berturut-turut, meskipun nilai tersebut mengalami sedikit kenaikan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Firm Size yang didapat menunjukkan nilai minimum Firm Size terdapat PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) sebesar 26.77 ditahun 2016 dan nilai maksimum Firm Size terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 31,42 ditahun 2024. Adapun mean Firm Size yaitu sebesar 29.0978 dan standar devisiasi yaitu 1.2263.

3.2 Hasil Analisis Statistik Verifikatif

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Hasil Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smimov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 12.49749889 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .126 |
| | Positive | .126 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | 1.070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .202 ^c |

a. Test distribution is Normal

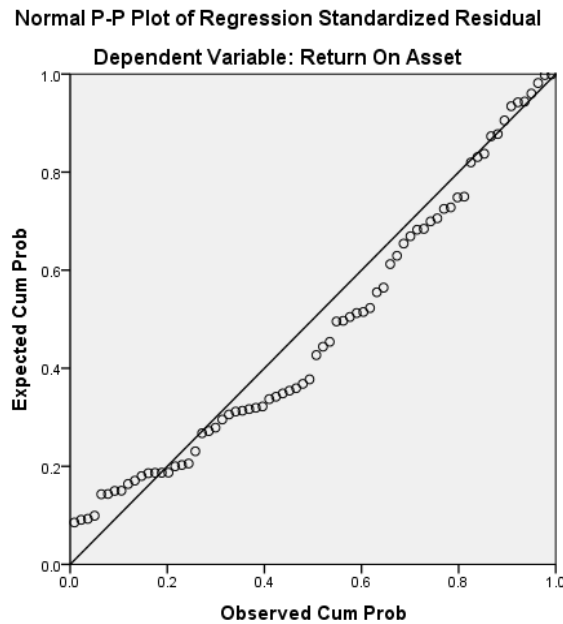
b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,202 lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima artinya data residual berdistribusi

normal. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ini menunjukkan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Adapun uji normalitas dapat dijelaskan melalui uji P-P Plots sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Normal P-P Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disamping garis diagonal lalu mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal.

- b. Hasil Uji Multikolinieritas, berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas Variance Inflation Factor (VIF):

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 24.201 | 5.961 | | 4.060 | .000 | | |
| DER | -9.806 | 5.423 | -.224 | -1.808 | .075 | .904 | 1.106 |
| CR | 1.316 | 1.673 | .100 | .787 | .434 | .848 | 1.179 |
| Struktur Aset | -2.531 | 1.900 | -1.68 | 1.332 | .187 | .874 | 1.145 |
| Firm Size | -.001 | .005 | -.022 | -.188 | .852 | .983 | 1.017 |

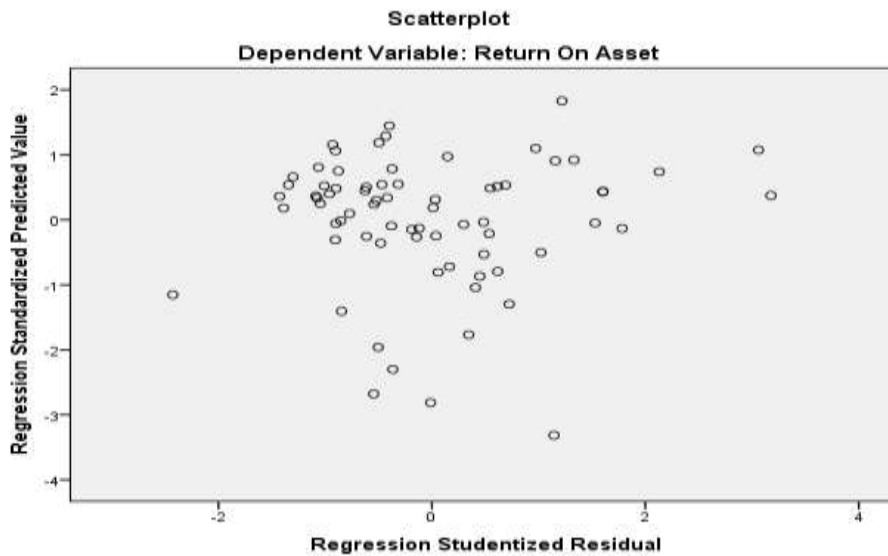
a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 26

Dapat dilihat bahwa Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,106 yang masih berada dibawah ambang batas 10, serta nilai Tolerance sebesar 0,904. Variabel Current Ratio menunjukkan nilai VIF sebesar 1,179, yang lebih kecil dari 10, dan Tolerance sebesar 0,848. Untuk variabel Struktur Aset dengan nilai VIF tercatat sebesar 1,145, masih dibawah 10, dan nilai Tolerance sebesar 0,874. Sementara itu, variable Firm Size memiliki VIF sebesar 1,017 yang juga dibawah angka 10, dan Tolerance sebesar 0,983.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, seluruh variable bebas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas antar variable independen.

- c. Hasil Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan yang terjadi dalam model regresi.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

- d. Hasil Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier, apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 11 Kriteria Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------|---------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < dw < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $dl \leq dw \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | $4 - dl < dw < 4$ |
| Tidak ada korelasi negative | No decision | $4 - du \leq dw \leq -dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < dw \leq 4 - du$ |

Sumber: [11]

- e. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, berguna untuk mengetahui pengaruh variable (X) terhadap variable dependen (Y), Menurut [9] persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana Y adalah Variabel Terikat (Return On Asset). α adalah Konstanta. $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ adalah Koefisien Regresi. X_1 adalah Debt To Equity Ratio. X_2 adalah Current Ratio. X_3 adalah Struktur Aset. X_4 adalah Firm Size. ε adalah Standar error /Variabel pengganggu.

- f. Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 24.201 | 5.961 | | 4.060 | .000 |
| | DER | -9.806 | 5.423 | -.224 | -1.808 | .075 |
| | CR | 1.316 | 1.673 | .100 | .787 | .434 |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2190>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | | | | |
|---------------|--------|-------|-------|-------|------|
| Struktur Aset | -2.531 | 1.900 | -1.68 | 1.332 | .187 |
| Firm Size | -.001 | .005 | -.022 | -.188 | .852 |

a. *Dependent Variable: Return On Asset*

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

Dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 24.201 - 9.806 X_1 + 1.316 X_2 - 2.531 X_3 - 0.001 X_4$$

g. Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment)

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment)

| | | Correlations | | | | |
|-----------------|---------------------|--------------|--------|---------------|-----------|-----------------|
| | | DER | CR | Struktur Aset | Firm Size | Return On Asset |
| DER | Pearson Correlation | 1 | -.264* | -.237* | .038 | -.211 |
| | Sig. (2-tailed) | | .025 | .045 | .754 | .075 |
| | N | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |
| CR | Pearson Correlation | -.264* | 1 | .318** | -.130 | .109 |
| | Sig. (2-tailed) | .025 | | .006 | .278 | .362 |
| | N | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |
| Struktur Aset | Pearson Correlation | -.237* | .318** | 1 | -.039** | -.082 |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .006 | | .747 | .494 |
| | N | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |
| Firm Size | Pearson Correlation | .038 | -.130 | -.039 | 1 | -.037 |
| | Sig. (2-tailed) | .754 | .278 | .747 | | .756 |
| | N | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |
| Return On Asset | Pearson Correlation | -.211 | .109 | -.082 | -.037 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .075 | .362 | .494 | .756 | |
| | N | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, DER memiliki korelasi -0,211 terhadap ROA yang tergolong korelasi negatif rendah. CR memiliki korelasi 0,109 terhadap ROA yang tergolong korelasi positif sangat rendah. Struktur Aset memiliki korelasi -0,092 terhadap ROA yang tergolong korelasi negatif sangat rendah. Firm Size memiliki korelasi -0,037 terhadap ROA yang tergolong korelasi negatif sangat rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan verifikatif pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016-2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan pada setiap variabel keuangan, namun secara statistik variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA baik secara parsial ataupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan pertambangan tersebut tidak ditentukan secara langsung oleh struktur modal, likuiditas, struktur aset, atau ukuran perusahaan. Kinerja keuangan pada sektor pertambangan memungkinkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kesimpulan ini bisa menjadi faktor untuk manajemen dan investor untuk tidak bertuju pada rasio-rasio keuangan internal, bisa juga mempertimbangkan faktor lain yang lebih luas.

Referensi

- [1] T. Hunneman, “Krisis Energi, Ancaman Inflasi, dan Wacana Solusi Stabilitas Ekonomi.” [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/4565558/krisis-energi-ancaman-inflasi-dan-wacana-solusi-stabilitas-ekonomi>
- [2] Dini Risnawati and Devyanthi Syarif, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets,” *eCo-Buss*, vol. 7, no. 1 SE-Articles, pp. 342–353, Aug. 2024, doi: 10.32877/eb.v7i1.1466.
- [3] R. Kurniasih and V. Merliana, “Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023,” *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2 SE-Articles, pp. 1383 – 1396, Aug. 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.471.
- [4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 14th ed. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- [5] M. L. Mentari and F. Kosadi, “Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, pp. 7633–7652, Apr. 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i2.9991.
- [6] C. Nandia Putri and A. Kusumawardani, “Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Return on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022),” *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 110–118, 2024, doi: 10.38035/jafm.v5i2.494.
- [7] Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2020.
- [8] Y. Ekawati and K. Berliani, “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023),” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 11, no. 1, pp. 280–290, 2025, doi: 10.35870/jemsi.v11i1.3654.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [10] Sudaryono, *Teori dan Aplikasi Dalam Statistika*, 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [12] R. Budi Purnasari and S. Damayanti, “Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022,” *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1436–1450, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.480.
- [13] V. Rezki Fauziani and F. Kosadi, “Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023),” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 4 SE-Articles, pp. 2781–2790, doi: 10.35870/jemsi.v10i4.2937.